

ANALISIS SEMIOTIKA KEKERASAN DALAM FILM DILAN 1990

© Hak cipta m

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

HARYATI
NIM. 11543203912

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIAKSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-582223
Fax. 0761-582052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Haryati

Nim : 11543203912

Judul Skripsi : Representasi Kekerasan dalam Film Dilan 1990

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

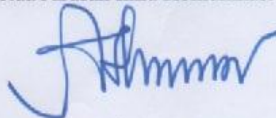
Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing Skripsi



Mustafa, M.I.Kom
NIK. 130 417 024

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Semiotika Kekerasan dalam Film Dilan 1990"
yang ditulis oleh:

Nama : Haryati
NIM : 11543203912
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 29 November 2019

Dengan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Desember 2019

Dekan



Dr. Nurdin, MA
NIP. 196606202006041015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Nurdin, MA
NIP. 196606202006041015

Sekretaris/ Penguji II

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK.130 311 019

Penguji III

Yantos, S.IP, M.Si
NIP.19710122 200701 1 016

Penguji IV

Artis, S.Ag, M.L.Kom
NIP.19680607 200701 1 047

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : Haryati
NIM : 11543203912
Judul : "Representasi Kekerasan dalam Film Dilan 1990".

Telah diseminarkan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 April 2019

Dengan ini dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 April 2019

Penguji Seminar Proposal



Rohayati, M.I.Kom
NIK. 130 417 020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haryati
Nim : 11543203912
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkinang, 5 Juni 1996
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kekerasan dalam Film Dilan 1990

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 20 November 2019

Yang membuat pernyataan



Haryati
NIM. 11543203912

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 13 November 2019

BR.

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Kepada Yth,

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Dekan'

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Fakultas Dakwah dan Kominikasi

Di Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Haryati

Nim : 115432039

Judul : Representasi Kekerasan dalam Film Dilan 1990

Telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dalam bidang Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Mustafa, M.I.Kom
NIK. 130 417 024

ABSTRAK

: Haryati

: Ilmu Komunikasi

: Analisis Semiotika Kekerasan dalam Film Dilan 1990

Film Dilan 1990 adalah salah satu film Indonesia yang banyak ditonton dari kalangan remaja di tahun 2018. Film ini mengisahkan beberapa judul film yang sedang tayang saat itu di bioskop. Film ini mengangkat cerita tentang kisah percintaan remaja pada masa sekolah menengah atas (SMA) di kota Bandung, banyak hal manis yang terjadi dalam kisah percintaan antara Dilan dan Milea dan tanpa disadari ternyata juga banyak terjadi hal negatif dalam film tersebut. Dalam film ini ada beberapa adegan yang cukup mengganggu dan kurang nyaman dilihat seperti kekerasan verbal dan non verbal. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana unsur kekerasan yang terdapat dalam film Dilan 1990 menurut semiotika Roland Barthes yang dilihat dari denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini memakai metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan dalam film Dilan 1990 terdapat adegan kekerasan verbal dan non verbal. Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang ditandai dengan ucapan yang terdapat dalam film ini, yang direpresentasikan dengan perkataan (genit, ganjen, gatal, pelacur, setan, anjing, brengsek, memble). Sedangkan kekerasan non verbal merupakan bentuk kekerasan fisik yang ditandai dengan tindakan yang ada dalam film ini yang direpresentasikan dengan bentuk tindakan (memukul, tawuran, menampar).

Kata Kunci : Analisis Semiotika Roland Barthes, Kekerasan, Film Dilan 1990

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Haryati

Department : Communication

Title : A Semiotic Analysis of Violence in the Film ‘Dilan 1990’

The film titled ‘Dilan 1990’ is one of many Indonesian films watched by teenagers in 2018. This film is famous among several films that are currently aired at the cinema. This film tells about a romance during high school in the city of Bandung. There are many sweet things that happen between Dilan and Milea. However, there are also many negative things happening in the film. In this film there are some scenes which are quite disturbing and uncomfortable to be seen such as verbal and non verbal violence. The problem in this study is what the elements of violence represented in the film ‘1990 Dilan’ based on Roland Barthes's semiotics seen from denotation, connotation and myth. This research uses descriptive method and qualitative approach. The results reveal that in the film, there are scenes of verbal and non verbal violence. Verbal violence is a form of violence that is characterized by words or statements, like flirtatious, hazy, itchy, prostitutes, demons, dogs, jerks, bullshit. Non-verbal violence is a form of physical violence that is marked by the actions like hitting, fighting, slapping.

Keywords: Roland Barthes Semiotics Analysis, Violence, Film ‘Dilan 1990’.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT yang memiliki alam semesta beserta isinya yang selalu memberikan cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan serta kemampuan berfikir, berkeaktifitas dan beraktifitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Semiotika Kekerasan dalam Film Dilan 1990”**

Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu ‘alihi wasallam sebagai pembawa risalah kebenaran berupa agama Islam dan kitab suci Al-Quran yang merupakan pedoman hidup hingga akhir zaman.

Peneliti, menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti haturkan kepada:

1. Teristimewa buat ayahandaku tersayang Syafri dan ibundaku tercinta Halimah dengan ketulusan hati selalu mencurahkan kasih sayang, membimbing, mendidik dan berkorban serta mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesan ananda sejak usia dini sampai saat ini, dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang yang tiada terkira. Sehingga peneliti dapat mempersembahkan karya sederhana ini.
2. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. © Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Yantos, M.Si selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Mustafa, M.I.Koms selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk peneliti dalam membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen terimakasih atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas dan Komunikasi.
9. Keluarga tercinta terimakasih atas dukungannya semua, dan semangatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat wal'afiat, amin.
- Besar harapan peneliti kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran, demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Pekanbaru, 16 Desember 2019
Penulis

HARYATI
NIM. 11543203912

- Hak Cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah 1
	B. Penegasan Istilah..... 6
	C. Rumusan Masalah..... 8
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
	E. Sistematika Penulisan 9
BAB II	KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR
	A. Kajian Teori 10
	B. Kajian Terdahulu 25
	C. Kerangka Pikir 28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
	C. Sumber data 32
	D. Teknik Pengumpulan Data..... 33
	E. Validitas Data 33
	F. Teknik Analisis Data 34
BAB IV	GAMBARAN UMUM
	A. Profil Film Dilan 1990 36
	B. Profil Pemeran dan Karakter..... 38
	C. Sinopsis 44
	D. Soundtrack Film Dilan1990 46

ABSTRAK

DAFTAR PUSTAKA

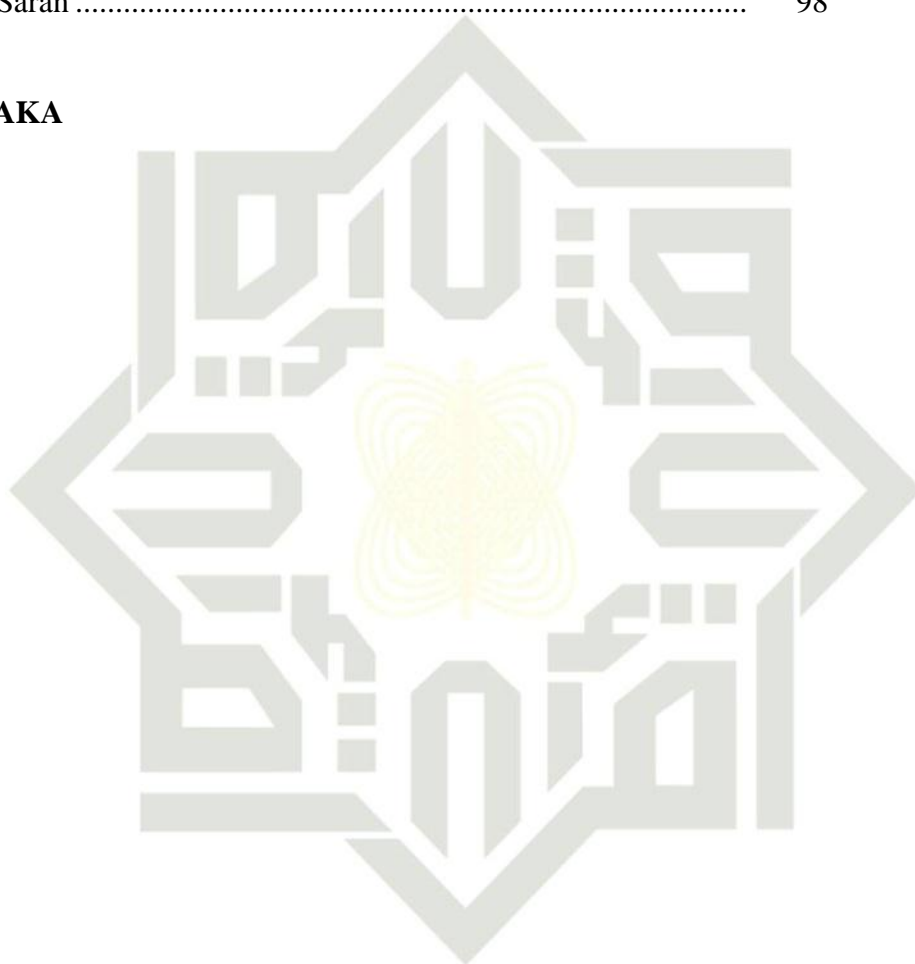
LAMPIRAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	85

PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 :	Produksi film Dilan 1990	37
Tabel 5.1 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 19.....	48
Tabel 5.2 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 22.....	52
Tabel 5.3 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 24.....	55
Tabel 5.4 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 24.....	58
Tabel 5.5 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 26.....	61
Tabel 5.6 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 31.....	64
Tabel 5.7 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 31.....	68
Tabel 5.8 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 19.....	70
Tabel 5.9 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 24.....	72
Tabel 5.10 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 26.....	75
Tabel 5.11 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 26.....	77
Tabel 5.12 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 31.....	80
Tabel 5.13 :	Penyajian Data <i>Scene</i> 31.....	83

- Hak Cipta Ditangguhkan UIN SUSKA RIAU**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Signifikasi dua tahap Roland Barthes	12
Gambar 2.2 : Peta Tanda Roland Barthes	16
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 4.1 : Cover Film Dilan 1990	36
Gambar 5.1 : <i>Scene</i> 19	47
Gambar 5.2 : <i>Scene</i> 22	51
Gambar 5.3 : <i>Scene</i> 24	54
Gambar 5.4 : <i>Scene</i> 24	58
Gambar 5.5 : <i>Scene</i> 26	60
Gambar 5.6 : <i>Scene</i> 31	63
Gambar 5.7 : <i>Scene</i> 31	67
Gambar 5.8 : <i>Scene</i> 19	69
Gambar 5.9 : <i>Scene</i> 24	72
Gambar 5.10 : <i>Scene</i> 26	74
Gambar 5.11 : <i>Scene</i> 26	77
Gambar 5.12 : <i>Scene</i> 31	79
Gambar 5.13 : <i>Scene</i> 31	82

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena tindak kekerasan masih saja terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya remaja saat ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat *trend* kekerasan terhadap anak didalam pendidikan cukup meningkat. Dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun, 51,20 persen atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan seksual yang kerap dilakukan pendidik, kepala sekolah dan juga peserta didik. Sedangkan kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35 persen, dan 73 kasus atau 16,50 persen merupakan kasus anak yang menjadi korban kebijakan¹.

Padahal apa pun ajaran agama dan kepercayaan yang ada di dunia ini tidak akan pernah memberikan legitimasi pada tindak kekerasan. Sejalan dengan dinamika perkembangan peradaban manusia yang semakin maju.Segala bentuk tindakan kekerasan mestinya tidak perlu terjadi atau disengaja muncul (*violence by design*), sebab segala bentuk tindakan kekerasan tidak mencerminkan tindakan manusia yang berbudaya.

Bentuk tindakan kekerasan dari seseorang kepada orang lain, dari satu kelompok kepada kelompok lainnya dengan motif apapun tergolong sebagai perilaku menyimpang. Hal ini tidak bisa dibenarkan menurut norma-norma sosial. Namun fenomena tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun institusi sosial hingga kini tetap saja berlangsung.

Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku baik yang terbuka (*overt*) maupun tertutup (*covert*), yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*defensive*) yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain. Ada dua hal mendasar yang perlu kita cermati ketika berbicara tentang kekerasan atau budaya kekerasan dalam masyarakat, yaitu;

¹<https://www.google.com/amo//s/www.voaindonesia.com/amp/4718166.html>(diakses tanggal 25 Juni 2019 jam 17.09)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan kekerasan dalam masyarakat, sebagai contoh: pembunuhan atas nama Negara atau ‘Tuhan atau Agama’, dan legitimasi terhadap penggunaan kekerasan itu².

Bahaya kekerasan yang ada dalam media mempunyai alasan yang kuat, meskipun sering mencerminkan bentuk ketakutan daripada ancaman. Media dapat memicu terjadinya kekerasan yang sebenarnya di dunia nyata. Menurut studi *American Psychological Association* pada tahun 1995, seperti dikutip oleh Sophie Jehel, ada tiga kesimpulan menarik yang perlu diperhatikan yakni mempresentasikan program kekerasan dapat meningkatkan perilaku agresif, memperlihatkan secara berulang tayangan kekerasan yang dapat menyebabkan ketidakpekaan terhadap kekerasan dan penderitaan korban, dan tayangan kekerasan dapat meningkatkan rasa takut sehingga akan menciptakan representasi dalam diri pemirsa³.

Gambar membuat kekerasan menjadi biasa karena menghadirkan yang umum dan normal dalam dunia tontonan yang diatur sedemikian rupa sehingga pemirsa dibiasakan tidak bias melakukan apa-apa. Kekerasan dalam film, fiksi, siaran, dan iklan menjadi bagian dari industri budaya yang tujuan utamanya ialah mengejar *rating* program tinggi dan sukses pasar. Program yang berisi kekerasan sangat jarang mempertimbangkan aspek pendidikan, artis, dan efek traumatisme penonton.

Kekerasan ternyata juga terjadi di film Indonesia. Penelitian film yang dilakukan Lukas Hartono, Chory Angela, Daniel Budiana, terhadap Film Warkop DKI Jangkrik Boss: Part 1 ditemukan penyebab utama terjadi kekerasan dalam film ini karena adanya pemicu dari tindakan yang konyol dilakukan oleh korban kekerasan, situasi lingkungan yang menyebabkan emosi. Pelaku kekerasan, kondisi mendesak yang dialami korban, dan terkait penampilan korban baik fisik maupun busana yang dikenakan⁴.

² A. Yusdianti Tenriawali, Juni 2018, Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis (*The Representation Victims Of Violence In Tribun Timur Online News Text: Criticaldiscourse Analysis*), Volume 6, No. 1, Juni 2018, hlm 2.

³ Haryatmoko. *Etika Komunikasi, Manipulasi Media, Kekerasan Dan Pornografi*. (Yogyakarta: Kanisius). 2007

⁴ Lukas Hartono, *Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 1* Vol. 6, No. 2 Tahun 2018, hlm 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekerasan dalam film juga diungkap oleh Ismail Sam Giu dan Susilastuti Dwi N dalam penelitian tentang film Ekskul yang mengusung tema kekerasan terhadap anak. Kekerasan yang berdampak pada perilaku dan psikologis anak. Representasi simbol-simbol kekerasan dalam film ini dihadirkan dalam berbagai bentuk dan varian, mulai dari pemukulan, penganiayaan, penghardikan kata-kata kasar, hingga pada kekerasan seksual⁵.

Film Dilan 1990⁶ adalah salah film Indonesia yang banyak ditonton dari kalangan remaja di tahun 2018. Dilan 1990' masih menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam industri perfilman Indonesia. Di hari pertama perilisan film ini, tepatnya tanggal 25 Januari lalu, 'Dilan 1990' mampu menyedot sekitar 225 ribu penonton ke bioskop. Memasuki hari ke-20, jumlah penonton 'Dilan 1990' sudah sampai di atas angka 5 juta penonton.

Jumlah ini menjadikan film produksi Falcon Pictures bersama Max Pictures ini menduduki peringkat teratas jumlah penonton film bioskop sepanjang tahun 2018. Dilan 1990 mengalahkan beberapa judul film yang sedang tayang saat ini di bioskop seperti London Love Story 3, Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi, dan Flight 555. *Dilan 1990* yang merupakan adaptasi novel ini adalah produksi studio *Falcon Pictures* dan *Max Pictures*, yang disutradarai Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Pidi Baiq sendiri juga merupakan penulis novelnya, yang berjudul "*Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*". Sementara Fajar Bustomi telah beberapa kali menyutradarai film, seperti *Jagoan Instan* (2016), *Surat Kecil untuk Tuhan* (2017), dan *From London To Bali* (2017). Pidi Baiq sendiri ternyata juga telah menyutradarai film berjudul *Baracas: Barisan Anti Cinta Asmara* (2017) yang juga diadaptasi dari sebuah novel.

Dilan menjadi identifikasi bagi remaja saat ini, sebagai seorang remaja yang didambakan. Terlepas dari berbagai kekurangan teknis seperti keterbatasan eksplorasi *setting* era 1990-an, film ini mampu membuat sebuah

⁵ Ismail Sam Giu Dan Susilastuti Dwi N, April 2009, *Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak Dalam Film Ekskul*, Volume 7, Nomor 1, Januari - April 2009, hlm 5.

⁶ <https://Kumparan.Com/@Kumparanhits/Dilan-1990-Jadi-Film-Indonesia-Terlaris-Ke-2-Sepanjang-Masa> (di akses tanggal 28 Maret 2019 jam 10.47)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomena tersendiri dan menggerakkan berbagai lapisan masyarakat untuk menonton bahkan menjadi latah terhadap dunia cerita Dilan. Kisah Dilan dan Milea yang menggunakan surat-menyurat, telepon rumah, serta kata-kata yang puitis pasti tidak akan terlupakan. Film ini tidak sekedar menyajikan cerita, namun juga menawarkan sebuah persepsi bagi para remaja era kini⁷.

Namun meskipun film ini termasuk film yang dikategorikan kepada film percintaan, tidak di pungkiri bahwa ada adegan kekerasan didalam film ini yang membuat penonton miris dengan bagaimana kekerasan yang terjadi pada remaja-remaja di sekolah. Di dalam film ini ada beberapa adegan yang cukup mengganggu dan kurang nyaman dilihat. Kehidupan remaja saat ini sangatlah memprihatinkan dimulai dari gaya hidup yang merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar moral tersebut dalam masyarakat disekitarnya dan bagaimana orang tersebut hidup. Sebagian besar remaja zaman sekarang banyak menyalahgunakan gaya hidup mereka. Terlebih remaja yang tinggal dikota-kota besar dan kota-kota metropolitan, sebagian mereka banyak menggunakan trend mode masa kini yang bergaya kebarat-baratan. Remaja zaman sekarang selalu dikaitkan dengan teknologi, masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya, dengan demikian remaja tersebut dapat dengan mudah untuk meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain⁸.

Para penonton hanya mengambil sisi baik dari sebuah film tersebut karena bersifat menghibur tanpa tahu efek yang didapat dari film, adegan-adegan apakah yang dapat menimbulkan dampak negatif atau positif bagi yang menontonnya. Salah satu cara untuk mengenal makna yang terkandung dalam sebuah film adalah melalui semiotika, Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce⁹ mengatakan semiotika berangkat dari tiga elemen

⁷ <https://Montasefilm.Com/Fenomena-Dilan-1990-Film-Roman-Remaja-Terlaris/> (diakses tanggal 28 Februari 2019 jam 10.33)

⁸ https://www.kompasiana.com/shane_vincent2905/56cf0a842e7a6a8ISbbcbd7/kehidupan-remaja-di-masa-sekarang, (diakses tanggal 15 April 2019, Jam 07.50).

⁹ Rachamat Kriyantono, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau *triangle meaning* yaitu tanda, acuan tanda, dan pengguna tanda.

Semiotika yang merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbagun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain¹⁰.

Semiotika yang merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *Semeion* yang berarti tanda¹¹. Sedangkan secara terminologi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda¹². Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti¹³. Dengan mengamati tanda-tanda yang ada dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengamati ekspresi emosi dan kognisi si pembuat pesan, baik secara denotatif dan konotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir serta mengatasi salah baca atau salah mengartikan makna suatu tanda¹³.

Oleh karena itu sebuah simbol adalah suatu macam satuan komunikasi yang memiliki beban yang khusus sifatnya. Pada awalnya film

¹⁰Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm 7.

¹¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 15.

¹²Rachamat Kriyanton, *Op.cit*, hlm 265.

¹³Indiwan, *Op.cit*, hlm 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang ingin mengetahui dampak film terhadap masyarakat. Penelitian terhadap film atau bentuk-bentuk *narrative story* lain yang bersifat audio-visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu¹⁴.

Dengan mengamati tanda-tanda yang ada dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengamati ekspresi emosi dan kognisi si pembuat pesan, baik secara denotatif dan konotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir serta mengatasi salah baca atau salah mengartikan makna suatu tanda¹⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk unsur kekerasan didalam film *Dilan 1990* dalam sebuah penelitian dengan judul Analisis Semiotik tentang Representasi Kekerasan dalam Film *Dilan 1990*.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian, yaitu :

1. Semiotika

Pusat dari konsentrasi ini adalah tanda. Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi. Semiotika menurut John Fiske memiliki tiga wilayah penting, yaitu tanda, kode-kode, dan budaya. Yang pertama adalah tanda, wilayah ini meliputi kajian mengenai berbagai jenis tanda yang berbeda, cara-cara berbeda dari tanda-tanda di dalam menghasilkan makna, dan cara tanda-tanda tersebut

¹⁴ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Jogjakarta: Lkis Pelangi Nusantara 2007). Hlm 155-156

¹⁵ Indriawan, *Op.cit*, hlm 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan orang yang menggunakannya, dan tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indera kita¹⁶. Yang kedua adalah kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasi. Kemudian yang ketiga atau yang terakhir adalah budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi.

2. Kekerasan

Menurut Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “kekerasan” berasal dari kata “keras” yang berarti kuat, padat dan tidak mudah hancur, sedangkan bila diberi imbuhan “ke” maka akan menjadi kata “kekerasan” yang berarti: (1) perihal/sifat keras, (2) paksaan, dan (3) suatu perbuatan yang menimbulkan kerusakan fisik atau non fisik/psikis pada orang lain¹⁷.

Menurut KUHP pasal 89, kekerasan adalah mempergunakan tenaga atau kekuatan jasmani yang tidak kecil atau sekuat mungkin secara tidak sah sehingga orang yang terkena tindakan itu merasakan sakit yang sangat. Ada yang membagi kekerasan kedalam empat klasifikasi, yaitu kekerasan fisik, kekerasan simbolik, kekerasan birokratik, dan kekerasan Struktural.¹⁸ Adapula yang membagi kekerasan kedalam empat bentuk, yaitu kekerasan langsung, kekerasan tidak langsung, kekerasan represif, dan kekerasan alienatif¹⁹.

3. Film Dilan 1990

Dilan 1990 yang merupakan adaptasi novel ini adalah produksi studio *Falcon Pictures* dan *Max Pictures*, yang disutradarai Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. *Dilan* menjadi identifikasi bagi remaja saat ini, sebagai seorang remaja yang didambakan. Terlepas dari berbagai kekurangan teknis seperti keterbatasan eksplorasi *setting* era 1990-an, film ini mampu

¹⁶John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Ketiga), (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), hlm. 66.

¹⁷L ukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 253.

¹⁸Hendrarti, Herudjati Purwoko, *Aneka Sifat Kekerasan (Fisik, Simbolik, Birokratik, dan Struktural)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008) hlm 6.

¹⁹Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender (Rekontruksi Teologis, Yuridis, dan Sosiologis)*, (Purwokerto: PSG STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 58.

membuat sebuah fenomena tersendiri dan menggerakkan berbagai lapisan masyarakat untuk menonton bahkan menjadi latih terhadap dunia cerita Dilan. Kisah Dilan dan Milea yang menggunakan surat-menyurat, telepon rumah, serta kata-kata yang puitis pasti tidak akan terlupakan. Film ini tidak sekedar menyajikan cerita, namun juga menawarkan sebuah persepsi bagi para remaja era kini²⁰.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana representasi kekerasan dalam film DILAN 1990?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Kekerasan Dalam Film Dilan 1990.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian media film, kajian tentang pesan kekerasan yang terdapat pada sebuah film dan memberikan pemahaman tentang semiotika film, serta sebagai penyelesaian tugas akhir di jurusan Ilmu Komunikasi.

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang film “DILAN 1990” kepada masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰ <https://montasefilm.com/fenomena-dilan-1990-film-roman-remaja-terlaris/> (diakses tanggal 28 februari 2019 jam 10.33)

Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab, ini peneliti menguraikan tentang Kajian Teori, Kajiann Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Metodologi Penelitian meliputi Jenis dan Pendekata, Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang film Dilan 1990

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan analisis semiotika kekerasan dalam film Dilan 1990

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap film Dilan 1990

DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Kajian Teori

Dalam suatu penelitian teori berperan mendorong pemecahan suatu permasalahan dengan jelas dan sistematis. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pengertian teori yakni serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan antar konsep. Adapun teori-teori yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tinjauan Terhadap Semiotika

Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *Semeion* yang berarti tanda²¹. Sedangkan secara terminologi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda²². Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti²³. Dengan mengamati tanda-tanda yang ada dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengamati ekspresi emosi dan kognisi si pembuat pesan, baik secara denotatif dan konotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir serta mengatasi salah baca atau salah mengartikan makna suatu tanda²⁴.

Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung terhadap tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil

²¹Indiwan, *Op.cit*, hlm7.

²² Alex Sobur, *Op.cit*, hlm 15.

²³ Kriyantono, *Op.cit*, hlm 265.

²⁴Wibowo, *Op.cit*, hlm, 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda tersebut berada²⁵.

Adapun maksud “tanda” sangatlah luas. Menurut Pierce dan Fiske, membedakan tanda dalam beberapa penjelasan, antara lain: (1) Lambang, adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari pada pengguna tanda. (2) Ikon, adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon merupakan bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. (3) Indeks, adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks merupakan suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya.²⁶

Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua: Signifier (Penanda), merupakan bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yaitu apa yang ditulis, apa yang dikatakan, atau dibaca. Signified (Petanda), merupakan gambaran mental yaitu pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa²⁷. Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar yang biasa merujuk pada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda dalam mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus memiliki bahasa dan pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda²⁸.

Menurut Roland Barthes, Dengan mengaku pada pemikiran yang dipengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengembangkan gagasan tentang

²⁵ Kriyantono, *Op.cit*, hlm 266.

²⁶ Alex sobur, *Op.cit*, hlm, 98.

²⁷ Naumi Srikusumastutie & Faturochman, *Semiotika untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi* (Bulletin Psikologi No. 2 Desember 2004), 106.

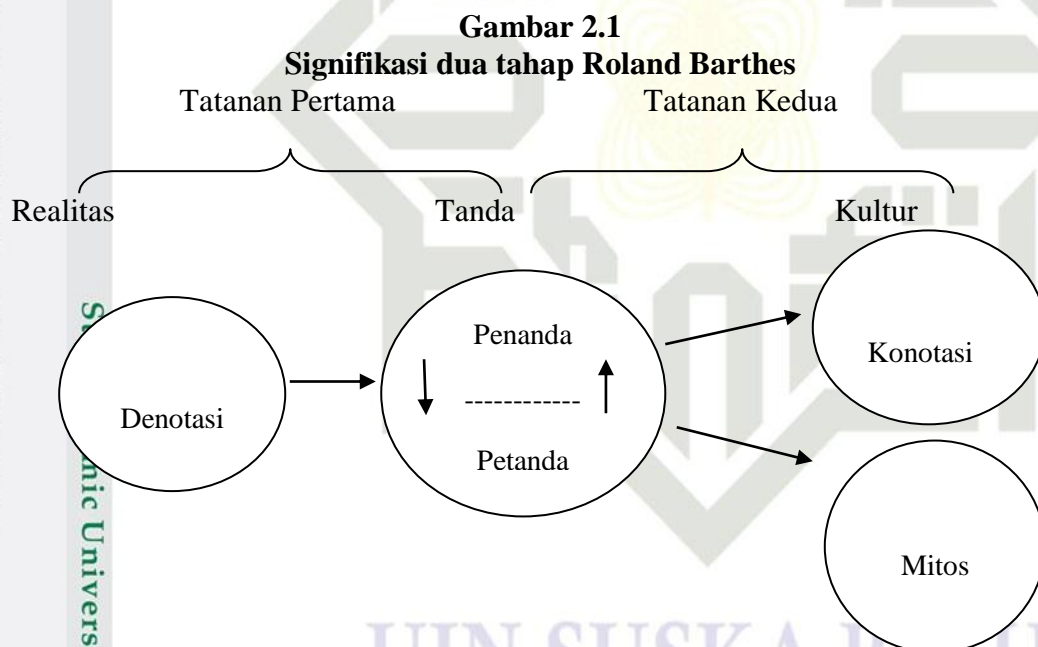
²⁸ Kriyantono, *Op.cit*, hlm 270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat obyektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua²⁹.

Dengan demikian denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek (eksplisit), sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya (implisit). Sehingga menghasilkan sebuah makna yang menghasilkan mitos.



Melalui gambar diatas Barthes seperti dikutip Fiske menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifer dan signified didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang

²⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007),163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. pemilihan kata-kata merupakan pilihan terhadap konotasi, konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari, pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif³⁰.

1. Makna Denotasi

Makna Denotasi Makna denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya. Makna ini tidak bisa dipastikan dengan tepat, karena makna denotasi merupakan makna generalisasi. Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, dan dalam semiotika. Barthes ia menyebutkan denotasi makna yang paling nyata dari tanda. Maka dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna³¹.

Denotasi dimaknai secara nyata, nyata diartikan sebagai makna harfiah, makna sesungguhnya atau terkadang dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi denotasi biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Misalnya ketika seseorang mengucapkan kata “anjing” maka yang dimaksudkan dari pengucapan kata “anjing” tersebut adalah konsep tentang anjing, seperti berkaki empat, mamalia, memiliki beberapa karakter warna, serta berekor. Dalam semiologi Roland Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang kemudian dilanjutkan oleh signifikasi konotasi yang berada ditingkat kedua.

³⁰Alex Sobur, *Op.cit*, hlm 127-128

³¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Makna konotasi

Konotasi digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif, dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Makna konotatif adalah gabungan antara makna denotatif dengan segala gambar, ingatan dan perasaan yang muncul ketika indera kita bersinggungan dengan petanda. Sehingga akan terjadi interaksi saat petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Misalnya ketika kita menyebutkan kata “vespa”, makna denotasi “vespa” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah skuter, kendaraan bermotor beroda dua yang rodanya lebih kecil dari pada sepeda motor.

Namun secara konotatif kata “vespa” akan dimaknai sebagai sesuatu yang membuat bahagia, mengingatkan akan perjalanan kesuatu tempat dan identik dengan seseorang yang terlibat dalam ingatan akan kata “vespa” tersebut. Jika ditelaah melalui kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos serta berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Konotasi mengacu pada makna yang menempel pada suatu kata karena sejarah pemakainya, oleh karena itu dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu.

3. Mitos

Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu, jadi mitos memiliki tugasnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memberikan sebuah justifikasi ilmiah kepada kehendak sejarah, dan membuat kemungkinan tampak abadi³².

Selain itu dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Mitos biasanya dianggap sama dengan dongeng, dan dianggap sebagai cerita yang aneh serta sulit dipahami maknanya kalau diterima kebenarannya karena kisahnya irasional (tidak masuk akal). Namun berangkat dari ketidakmasuk akalannya tersebutlah akhirnya muncul banyak penelitian tentang mitos yang melibatkan banyak ilmuwan barat. Mereka menaruh minat untuk meneliti teks-teks kuno dan berbagai mitos yang telah mereka kumpulkan dari berbagai tempat dan berbagai suku bangsa di dunia. Dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

Selain itu, menurut Barthes, makna konotatif untuk mempertegas nilai dominan dalam masyarakat dan menjadi label yang berisi perangkat tanda yang selalu dibawa kemanapun³³. Dengan membuka wilayah pemaknaan konotatif ini, pembaca teks dapat memahami penggunaan gaya bahasa kiasan dan metafora yang tidak mungkin dapat dilakukan pada tahap denotatif. Bagi Barthes, semiotika bertujuan untuk memahami sistem tanda, apapun substansi dan limitnya, sehingga seluruh fenomena sosial yang ada dapat ditafsirkan sebagai “tanda” yang layak dianggap sebagai sebuah lingkaran linguistik³⁴.

Selanjutnya Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

³² Alex Sobur, *Op.cit*, hlm 71

³³ Frizky Yulianti, *Komodifikasi Ideisme Feminisme dalam Industri Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Beyonce “Run The World”)*, Jurnal Komunikator, Vol. 3, No. 1, 2011. 101.

³⁴ Inggit Friansyah Putra, *Representasi Budaya dalam Iklan (Analisis Semiotika Pada Iklan Mie Sedaap versi “Ayamku” di Televisi)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 12, , 2016. 4.

**Gambar 2.2 : Peta
Tanda Roland Barthes**

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi atau makna yang nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal tersebut menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca, dan nilai-nilai sosialnya. Konotasi mempunyai makna subjektif atau intersubjektif.

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi bagaimana menggambarkannya. Dengan demikian keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi atau mitos. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang dibentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan atau ketidaksadaran itu sendiri³⁵.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotasi³⁶.

³⁵Mustafa, Citra Setya di Jagat Maya (Analisis Semiotik dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto pada Akun Instagram Detik.com), Jurnal Pemikiran Islam, Vol 41 No.2 2017, hlm 7.

³⁶Alex, Semiotika, Op.cit, hlm 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kajian semiotik memiliki sembilan macam jenis untuk menggambarkan sistem tanda yang akan dianalisis, yaitu ³⁷:

- (1) Semiotika Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda.
Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisis menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- (2) Semiotik Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- (3) Semiotik Faunal (*zoosemioctic*), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- (4) Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- (5) Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai cultural tinggi.
- (6) Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- (7) Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalkan rambu-rambu lalu-lintas.
- (8) Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- (9) Semiotik Struktural, Yakni Semiotik Yang Khusus Menelaah Sistem Tanda Yang Dimanifestasikan Melalui Struktur Bahasa.

³⁷Alex , Analisisi, *Op.cit*, hlm 100-101.

2. Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah suatu serangan (*assault*) baik terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang³⁸. Kekerasan secara umum didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh satu individu terhadap individu lain sehingga mengakibatkan gangguan fisik atau mental. Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku. Baik yang terbuka (*overt*) atau tertutup (*convert*), dan baik yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*defensive*), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain³⁹.

Ada dua jenis kekerasan menurut Kompas, dalam penelitian Paul Joseph yaitu kekerasan verbal dan nonverbal. Kekerasan verbal adalah kekerasan yang berbentuk kata-kata, kategori kekerasan verbal meliputi umpatan, olok-olok, hinaan dan segala perkataan yang menyebabkan lawan bicara tersinggung, emosi dan marah. Sedangkan, kekerasan nonverbal adalah kekerasan melalui bahasa tubuh, tindakan intonasi dan kecepatan suara⁴⁰.

Indikator-indikator kekerasan menurut Santoso⁴¹ :

1. Fisik : memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ketubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong, atau dengan alat (senjata), menganiaya, membunuh, serta perbuatan lain yang relevan
2. Psikologis : membentak, menyumpah, mengancam, merendahkan, memerintah, melecehkan, menguntit, dan memata-matai atau tindakan lain yang menimbulkan rasa takut.
3. Seksual : menyentuh, merabah, mencium, atau melakukan tindakan yang tidak dikehendaki korban, ucapan-ucapan yang merendahkan dan

³⁸J.Dwi Narwoko, Bangong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* , Jakarta :Kencana,2004,hlm343

³⁹Rasyid, Mochammad Riyanto, *Kekerasan di Layar Kaca*, Jakarta, PT: Kompas Media Nusantara,2013, hlm 90

⁴⁰M. Rosyidi Ridho, “ *Representasi Kekerasan Non Fisik Dalam Film Serigala Terakhir (Analisis Semiotika John Fiske)* ”.(Disertasi Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim,2017

⁴¹Thomas Santoso, *Teori-Teori Kekerasan*, cetakan pertama Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melecehkan dan mengarah pada jenis kelamin, memaksa hubungan seks tanpa persetujuan korban, memaksa melakukan katifitas seksual yang tidak dikehendaki, pornografi, dan kawin paksa.

4. Finansial : mencuri uang korban, menahan atau tidak member pemenuhan kebutuhan finansial korban, mengendalikan dan mengawasi pengeluaran uang sampai sekecil-kecilnya.
5. Relasional : menggunjing, memperlakukan, mengencet (*bulliying*), memusuhi, melalikan tanggung jawab dan mengutamakan kepentingan diri sendiri.

Memperhatikan apa yang di katakan Walter miller dalam Santoso, bahwa “istilah kekerasan memiliki harga yang tinggi”. Seperti banyak istilah yang mengandung makna kehinaan atau kekejian yang sangat kuat, istilah kekerasan di berlakukan dengan sedikit diskriminasi pada berbagai hal yang tidak disetujui secara umum.

Kekerasan merupakan masalah umum yang terjadi didalam masyarakat, tidak terkecuali di dalam media massa. Masalah kekerasan ini juga menjadi masalah pelik dan merupakan masalah yang hingga saat ini belum mendapatkan penyelesaiannya, media massa yang seharusnya memeberikan manfaat positif kepada masyarakat, namun apabila dihadapkan dengan masalah seperti ini justru memeberikan manfaat yang sebaliknya⁴².

Kekerasan banyak terjadi di media massa, akan tetapi bila di analisis lebih dalam, muatan kekerasan dalam media lebih banyak berada di media audio-visual. Kekerasan dalam media merupakan sintesa antara selera kekerasan yang dibalut seni. Hal tersebut dikatakan Haryatmoko dengan nama Aspek estetik kekerasan dalam media visual, baik televisi maupun film. Kekerasan dalam media merupakan kekerasan yang dibalut dalam seni. Aspek yang ditakwarkan *filmmaker* dalam membuat film bersifat mengundang ketertarikan sekaligus benci. Aspek tersebut

⁴²Haryatmoko.*Op.cit*,hlm 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentunya di eksploitasi oleh kepentingan pasar dan ekonomi yang melihat ada candu masyarakat akan adegan kekerasan untuk mengejar *rating*⁴³.

Adapun jenis kekerasan yang pada umumnya muncul di media televisi terdiri atas beberapa macam⁴⁴:

- a. Kekerasan terhadap diri sendiri
- b. Kekerasan kepada orang lain
- c. Kekerasan kolektif
- d. Kekerasan dengan skala besar, seperti perperangan, terorisme, dan lain-lain

Lebih ringkasnya tim dari yayasan SEJIWA dalam bukunya tentang *Bullying* membagi bentuk kekerasan dalam dua jenis:

- a. Kekerasan fisik, yaitu jenis kekerasan yang kasat mata artinya, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Contohnya menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang atau benda, dan lainnya.
- b. Kekerasan non fisik, yaitu jenis kekerasan yang tidak kasat mata, artinya tidak bisa langsung diketahui perilakunya apabila tidak jeli memperhatikan karena tidak terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. Contohnya membentak, memaki, menghina, meneriaki, memfitnah, menuduh, dan lainnya⁴⁵.

3. Tinjauan terhadap film

Film adalah serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak untuk memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa pergerakan yang berlaku secara berkesinambungan sebagai media hiburan, pendidikan, dan sebagai salah satu media informasi, film yang

⁴³Ibid ,hlm 121

⁴⁴Rasyid, *Op.cit*, hlm 90

⁴⁵Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Kekerasan dalam Pendidikan*, Vol.1, No.01 Januari 2013,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara otomatis akan membawa dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif kepada penontonnya⁴⁶.

Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menghasilkan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Kata “sinema” yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film. Definisi sinema zaman sekarang merupakan seni dalam simulasi pengalaman untuk mengkomunikasikan ide, cerita, sudut pandang, rasa, keindahan atau suasana dengan cara direkam dan gambar bergerak yang di program bersamaan dengan pergerakan sensorik lainnya.

Film merupakan salah satu hiburan yang dapat diakses dengan mudah. Masyarakat sudah tidak asing lagi menonton film, baik di televisi, bioskop, maupun melalui media-media tradisional seperti layar tancap. Masyarakat bisa setiap hari menonton film lebih dari satu judul film, ini dikarenakan kecanggihan teknologi sudah semakin maju. Berbagai macam film sudah beredar di masyarakat, dari mulai film dokumenter yang berkaitan dengan sejarah, hingga film-film animasi untuk anak-anak, tinggal bagaimana masyarakat bisa memilih tontonan film yang sesuai dengan usianya⁴⁷.

Secara umum film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan pada suatu kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu dan biasanya memberikan dampak tertentu bagi orang yang menontonnya⁴⁸. Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau

⁴⁶ Dedi Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 266.

⁴⁷ <http://liaamal13.blogspot.com/2017/01/sejarah-dan-perkembangan-film-di-dunia.html> (di akses tanggal 12 Mei 2019 jam 20.10)

⁴⁸ Alex Sobur, *Op.cit*, hlm126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat.

Dua tema yang umumnya menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan dalam film adalah adegan-adegan seks dan kekerasan. Kadangkala perhatian ini dikemukakan oleh karena penggambarannya bertentangan dengan standar selera baik dari masyarakat. Namun seringkali kecemasan masyarakat berasal dari keyakinan bahwa isis seperti itu mempunyai efek moral, psikologis, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda, dan menimbulkan perilaku anti sosial.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar⁴⁹. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika.

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas film mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Karena film memerlukan khalayak yang besar, karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama, dan kontrol pemerintah selalu mengancam, para produser berusaha tidak menyinggung perasaan siapa pun. Mereka memang membuat aneka film kenakalan remaja, skandal asmara,

⁴⁹Ibid.127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemisahan rasial, kejahatan dan kesehatan mental, namun mereka berusaha tidak menyinggung kepentingan siapa pun. *Commintee on Un-American Activities Kongres* ditahun 1947 melakukan serangkaian dengar pendapat untuk memastikan benar tidaknya film digunakan sebagai media penyebaran paham komunisme. Meskipun ada pengakuan bahwa ada penulis skenario yang mencoba menyisipkan paham itu, komite tidak berhasil memperoleh cukup bukti untuk menyatakan bahwa film telah ditunggangi komunisme. Kalau pun ada film Hollywood yang demikian sangat langka, dan itupun warna hiburan tetap menonjol⁵⁰.

4. Tinjauan Film Dilan 1990

Film garapan studio Falcon Pictures dan Max Pictures ini sudah tayang di bioskop sejak tanggal 25 januari 2018 dan di anggap sudah menuai kesuksesan. Sebut saja penonton dari film ini sudah mencapai 1 juta penonton dalam 4 hari penayangannya, dan belum genap 2 minggu, film Dilan 1990 ini sudah ditonton oleh 3 juta penonton. Sebuah prestasi tersendiri bagi sebuah film⁵¹.

Dilan 1990 yang merupakan adaptasi novel ini adalah produksi studio Falcon Pictures dan Max Pictures, yang disutradarai Fajar Bustomi dan Pidi Baigq. Pidi Baiq sendiri juga merupakan penulis novelnya, yang berjudul Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Sementara Fajar Bustomi telah beberapa kali menyutradarai film, seperti Jagoan Instan (2016), Surat Kecil untuk Tuhan (2017), dan From London To Bali (2017). Pidi Baiq sendiri ternyata juga telah menyutradarai film berjudul Baracas: Barisan Anti Cinta Asmara (2017) yang juga diadaptasi dari sebuah novel.

Dilan 1990 menyedot perhatian publik untuk menonton kisah Dilan dan Milea sebagai dua sejoli yang sedang mabuk asmara di masa SMA. Tidak hanya itu, perbincangan mengenai fenomena Dilan tidak berhenti

⁵⁰ William L Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern (edisi kedua)*, (Jakarta, Prenada media, 2012)

⁵¹ <https://sinopsiskeren.com/biodata-pemain-film-dilan/> (diakses tanggal 21 April 2019 jam 14.20)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya pada persoalan film saja. Di media sosial, orang mempertanyakan siapa sebenarnya sosok Dilan dan Milea di dunia nyata. Ada yang menduga, Dilan dan Milea tidak lain adalah Pidi Baiq dan Istrinya. Ada pula yang menduga beberapa sosok yang dikaitkan dengan ciri-ciri di novel ataupun filmnya. Belum lagi terkait dengan quotes kata-kata romantis yang diucapkan Dilan untuk Milea yang menjadi viral di media sosial. Salah satunya yang populer, “Jangan Rindu, Berat. Kamu nggak akan kuat, biar aku saja”. Dan masih banyak lagi quotes yang pastinya akan membuat orang merasa romantis⁵².

Film Dilan 1990 adalah salah film Indonesia yang banyak ditonton dari kalangan remaja di tahun 2018. Film ini mengalahkan beberapa judul film yang sedang tayang saat itu di bioskop. Film ini mengagkat cerita tentang kisah percintaan remaja pada masa sekolah menengah atas (SMA) di kota Bandung, banyak hal manis yang terjadi dalam kisah percintaan antara Dilan dan Milea dan tanpa disadari banyak ternyata juga banyak terjadi hal negatif dalam film tersebut. Didalam film ini ada beberapa adegan yang cukup mengganggu dan kurang nyaman dilihat seperti kekerasan verbal dan non verbal.

⁵² <https://montesfilm.com/fenomena-dilan-1990-film-roman-remaja-terlaris/> (di akses 23 Juni 2019 jam 20.40)

Kajian Terdahulu

Peneliti menemukan penelitian yang sejenis, yakni Representasi Kekerasan Film Dilan 1990 diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	ASPEK PENELITIAN	KETERANGAN
1	Peneliti	Irfan Irfianto Universitas Komputer Indonesia Bandung Program Studi [Ilmu Komunikasi Jurnalistik
	Judul	Makna Kekerasan pada Film Dokumenter JAGAL (The Act of Killing)
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap makna Sequence, kemudian mendeskripsikannya kedalam suatu bentuk analisis yang tersistematis ⁵³ .
	Perbedaan	Perbedaan ada objek yang diteliti
	Hasil kontribusi	Kontribusi yang dapat diambil dari penelitian tersebut ialah bagaimana penulis menganalisis kekerasan dalam film
2	Peneliti	Hani Tagiyya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011
	Judul	Analisis Semiotik Terhadap Film Jn the Name of God
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitiannya bahwa representasi konsep

⁵³ Irfan Irfianto, JAGAL (*The Act of Killing*), Program Studi Ilmu Komunikasi konsepsi Jurnalistik di Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang			jihad Islam yang ditampilkan dalam film in the name of good adalah berupa jihad yang dimaknai sebagai berperangan, jihad dari menuntut ilmu, jihad untuk mempertahankan diri dari ketidakadilan yang menimpa seseorang ⁵⁴ .
Perbedaan			Perbedaan penelitian terletak ada fokus penelitian yang menggambarkan bagaimana kaum muslim dalam mempertahankan agama Islam.
Hasil kontribusi			Kontribusinya bagaimana penulis menganalisis kekerasan dalam film.
3	Peneliti		Arif Suharmanto Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Judul		Representasi kekerasan dalam rumah tangga pada film 7 hati 7 cinta 7 wanita.
	Metode penelitian		Kualitatif
	Hasil		Dalam penelitian ini di analisis beberapa adegan yang mengandung unsur kekerasan dalam rumah tangga sesuai dengan UU No.23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, serta mencatat dialog dalam film serta menyertakan adegan dalam scene dalam betuk gambar yang mengandung

⁵⁴ Hani Taqiyya, *Analisis Semiotik Terhadap Film In the Name of God*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4		unsur kekerasan dalam rumah tangga TM . Perbedaan Perbedaan pada objek yang diteliti ⁵⁵ .
	Hasil kontribusi	Kontribusinya bagaimana penulis menganalisis kekerasan dalam film
	Peneliti	Lukas Hartono, Dkk Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra
	Judul	Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! -Part 1
5	Metode penelitian	Kuantitatif
	Hasil	Dalam penelitian ini peneliti meneliti isi pesan pada adegan-adegan kekerasan dalam film warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1, dengan melakukan dokumentasi dan menelaah catatan atau dokumen sumber data ⁵⁶ .
	Perbedaan Hasil	Perbedaan terletak pada metode penelitian
	Kontribusi	Kontribusinya bagaimana penulis menganalisis kekerasan dalam film.
5	Peneliti	Ismail Sam Ghu, Dkk Jurusan komunikasi FISIP UPN “veteran” Yogyakarta
	Judul	Analisis semiotik kekerasan pada anak dalam film ekskul
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Dengan melakukan pengumpulan data pengelompokan data berdasarkan indikasi-

⁵⁵ Nur Afghan Hidayatullah, “Jagal” *The Act Of Killing*, Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto penelitian yang ditulis oleh Nur Afghan Hidayatullah, Purwokerto, 2016.

⁵⁶ Satrio Putra Yuganto, *Analisis Isi Unsur Kekerasan Dalam Film Naga 9*, Fakultas Sosial dan Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	insikasi yang berkaitan dengan representasi kekerasan ⁵⁷ .
Perbedaan	Terletak pada objek penelitian
Kontribusi	Bagaimana penulis menganalisis kekerasan dalam film

Kerangka Pikir

Dengan dilatarbelakangi oleh kajian teoritis diatas, peneliti akan merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan unsur kekerasan yang ada pada film. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni Representasi Kekerasan Yang Terdapat Dalam Film Dilan 1990.

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda pesan dalam bentuk teks, visual, dan audio. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengacu pada makna denotatif, konotatif dan mitos. Makna denotatif adalah makna primer yang diturunkan dari teori Saussure, yakni pemaknaan yang digambarkan oleh objek. Sedangkan makna konotatif ialah makna sekunder yang dikembangkan oleh Roland Barthes sebagai penyempurna teori sebelumnya, yakni pemaknaan bagaimana peneliti menggambarkan objek yang digambarkan oleh makna denotatif, dan menghasilkan mitos dari makna konotatif tersebut. Pemberian makna-makna tersebut tidak lepas dari simbol-simbol teks, visual, dan audio yang terdapat pada objek.

Analisis kekerasan dalam film ini fokus pada dua karakter utama dalam cerita yaitu Dilan Milea meski dikaitkan cerita mereka berdua kebanyakan tentang cinta percintaan. Namun film ini menggambarkan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, cerita Dilan yang sering tawuran, melakukan perkelahian. Dengan Milea mendapatkan perlakuan yang tidak enak dari pacarnya dan juga Anhar teman Dilan.

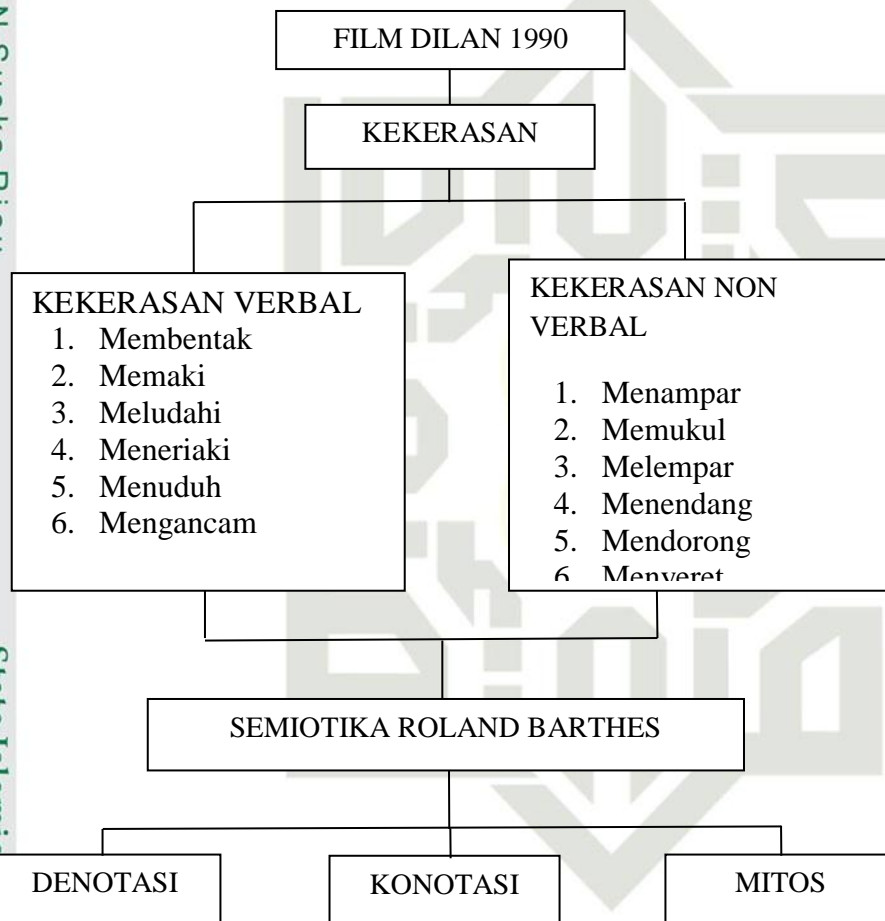
⁵⁷M. Rosyidi Ridho, *Log.cit*, hlm15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti membuat sebuah kerangka pikir yang dapat memudahkan dalam memahami kajian yang diteliti dalam kegiatan penelitian ini. oleh karena itu, acuan ini difokuskan pada penelitian representasi kekerasan dalam film Dilan 1990, kerangka pikirnya sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Pikir Penelitian



Film sebagai salah satu atribut media massa yang dapat dijadikan sarana penggambaran dari sebuah kenyataan dari peristiwa komunikasi yang dapat menyajikan suatu realitas objek. Kita dapat melihat realitas objek yang digambarkan suatu film tertentu sebagai sebuah dimensi dinamika pemahaman lewat interpretasi dari subjektifitas masing-masing individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interpretasi menjelaskan proses dimana pemahaman terjadi untuk menemukan makna dari suatu teks.

Makna yang dimaksud adalah sebuah realitas penggambaran potret kekerasan dalam film Dilan 1990 yang menceritakan tentang cerita percintaan anak sekolah yang didalamnya mengandung unsur kekerasan seperti perkelahian, tawuran, adu mulut. Adegan-adegan yang menggambarkan potret kekerasan yang terdapat dalam film Dilan 1990 akan dianalisis menggunakan pendekatan Roland Barthes.

Makna denotasi, dimana makna tingkat pertama bersifat objektif yang dapat diberikan lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Sedangkan makna konotasi dimana makna-makna itu dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi. Secara sederhana denotasi itu sendiri adalah apa yang digambarkan oleh tanda terhadap objek itu sendiri, sedangkan makna konotasi itu sendiri adalah bagaimana cara menggambarkan.

Pada kekerasan verbal indikator

1. Membentak adalah memarahi dengan suara keras
2. Memaki adalah mengeluarkan kata-kata keji sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel
3. Meludahi adalah membuang ludah
4. Meneriaki adalah menyerukan sesuatu dengan suara keras
5. Menuduh adalah menunjuk dan mengatakan seseorang berbuat kurang baik
6. Mengancam adalah menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan

Pada kekerasan non verbal indikator

1. Menampar adalah memukul dengan telapak tangan
2. Memukul adalah menggunakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan
3. Melempar adalah membuang jauh-jauh



Menendang adalah menyepak, menepak

Mendorong adalah menolak dari bagian depan atau bagian belakang

Menyeret adalah menarik dengan paksa

Dengan cara mengelompokkan data berdasarkan indikasi-indikasi yang berkaitan dengan kekerasan dalam film ini, khususnya pada komponen aktif dalam bahasa, kemudian menganalisis makna dalam film dan menjelaskan melalui elemen-elemen film seperti tokoh, lokasi, tingkah laku dialog dan musik. Serta merumuskan analisis yang telah dilakukan pada tahap mengelompokkan sesuai dengan tahapan penelitian Roland Barthes. Scene yang dipilih nantinya melalui tahapan pemilihan potongan-potongan adegan dalam film. Dari keseluruhan cerita dalam film baik kekerasan verbal maupun nonverbal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, dan tulis), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang diamati⁵⁸.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini tidak untuk mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi melainkan bertujuan membuat deskripsi yang secara sistematis, faktual dan akurat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, serta pembelajaran atas sesuatu pengalaman.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Film Dilan 1990 ini berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan maret hingga bulan juni.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer atau Utama

Data primer merupakan data yang didapat dari objek penelitian berupa film Dilan 1990 dalam format DVD atau VCD.

2. Sumber Sekunder

Peneliti mencari data mengenai film Dilan 1990 melalui media internet seperti situs web di internet dan studi kepustakaan seperti buku-buku,

⁵⁸ Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 37.

karya ilmiah, tesis, disertasi lainnya yang disesuaikan dengan dengan representasi kekerasan yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menuntukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode penggunaan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan⁵⁹.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menyaksikan film Dilan 1990 untuk melakukan analisis terhadap Representasi Kekerasan yang terdapat dalam film Dilan 1990, dan dikuatkan dengan dokumentasi tentang film Dilan 1990. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti *scene* (adegan) yang mengandung unsur kekerasan didalamnya baik verbal maupun non verbal.

E. Validitas Data

Ukuran kualitas sebuah riset terdapat pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Validitas riset kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis interpretasi data⁶⁰.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap hasil data penelitian kualitatif, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check⁶¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara peningkatan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat.

⁵⁹Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 83.

⁶⁰Kriyantono, *Op.cit*, hlm71.

⁶¹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis⁶².

Diskusi dengan teman sejawat yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Teman sejawat berupa teman yang berada pada satu jurusan dan satu konsentrasi, yang sama-sama meneliti analisis sebuah film dengan metode semiotik.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode karya ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif deskriptif yang mana menganalisis mengenai representasi kekerasan dalam film dilan 1990, dengan menggunakan dua tahap analisis Roland Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, audio, visual) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut⁶³. Semiotik mempelajari sistem-sistem aturan-aturan, konveksi-konveksi dan memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial, dimana pengguna tanda berada, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada tanda tersebut.

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengdiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip film Dilan 1990 sesuai dengan teori Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa

⁶²Ibid, hlm 169

⁶³Rahmat Kriyantono, *Op.cit*, hlm 266



tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film dilan 1990 akan diinterpretasikan sesuai konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh.

Unsur kekerasan yang ditampilkan dalam film Dilan 1990 ini adalah kekerasan fisik yang terjadi disekolahan antar murid yang mencakup pemukulan, serta terjadinya tawuran antar sekolah karna adanya pemimpin geng tawuran,serta banyaknya kekerasan verbal maupun non verbal yang terjadi. Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang menonjol yang terjadi di sebuah sekolah. Makna denotasi pada film ini merupakan apa yang tampak dalam film dan dijadikan makna awalnya, makna konotasinya merupakan kata-kata yang dapat memperkuat makna awal, sedangkan mitosnya merupakan dugaan terhadap tindakan kekerasan yang terjadi dari beberapa aspek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

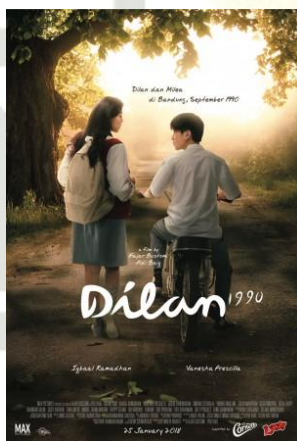
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profil Film Dilan 1990

Film Dilan 1990 merupakan film drama yang diadaptasi dari novel best seller karya Pidi Baiq berjudul Dilanku 1990. Film ini bercerita perjalanan cinta antara Dilan dan Milea serta berbagai rintangan yang mereka hadapi.

Film garapan studio Falcon Pictures dan Max Pictures ini sudah tayang di bioskop sejak tanggal 25 januari 2018 dan di anggap sudah menuai kesuksesan. Sebut saja penonton dari film ini sudah mencapai 1 juta penonton dalam 4 hari penayangannya, dan belum genap 2 minggu, film Dilan 1990 ini sudah ditonton oleh 3 juta penonton. Sebuah prestasi tersendiri bagi sebuah film⁶⁴.

Gambar 4.1
Cover Film Dilan 1990



Dilan 1990 yang merupakan adaptasi novel ini adalah produksi studio Falcon Pictures dan Max Pictures, yang disutradarai Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Pidi Baiq sendiri juga merupakan penulis novelnya, yang berjudul Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Sementara Fajar Bustomi telah beberapa kali menyutradarai film, seperti Jagoan Instan (2016), Surat Kecil untuk Tuhan (2017), dan From London To Bali (2017). Pidi Baiq sendiri

⁶⁴<https://sinopsiskeren.com/biodata-pemain-film-dilan/> (diakses tanggal 21 April 2019 jam 14.20)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ternyata juga telah menyutradarai film berjudul Baracas: Barisan Anti Cinta Asmara (2017) yang juga diadaptasi dari sebuah novel.

Dilan 1990 menyedot perhatian publik untuk menonton kisah Dilan dan Milea sebagai dua sejoli yang sedang mabuk asmara di masa SMA. Tidak hanya itu, perbincangan mengenai fenomena Dilan tidak berhenti hanya pada persoalan film saja. Di media sosial, orang mempertanyakan siapa sebenarnya sosok Dilan dan Milea di dunia nyata. Ada yang menduga, Dilan dan Milea tidak lain adalah Pidi Baiq dan Istrinya. Ada pula yang menduga beberapa sosok yang dikaitkan dengan ciri-ciri di novel ataupun filmnya. Belum lagi terkait dengan quotes kata-kata romantis yang diucapkan Dilan untuk Milea yang menjadi viral di media sosial. Salah satunya yang populer, “Jangan Rindu, Berat. Kamu nggak akan kuat, biar aku saja”. Dan masih banyak lagi quotes yang pastinya akan membuat orang merasa romantis⁶⁵.

Tabel 4.1
Produksi film Dilan 1990

Sutradara	Fajar Bustomi, Pidi Baiq
Produser	Ody Mulya Hidayat
Penulis	Pidi Baiq, Titien Wattimena
Perusahaan produksi	Falcon Pictures, Max Pictures
Distributor	Falcon Pictures
Tanggal rilis	Kamis, 25 Januari 2018
Sinematografi	Dimas Imam Subhono
Penyunting	Ryan Purwoko
Musik	Andhika Triyadi

Film Dilan 1990 kembali mengukir prestasi. Film adaptasi novel fenomenal karya Pidi Baiq itu berhasil menang sebagai Movie of the Year dalam ajang NET 5.0 Indonesian Choice Awards 2018. Pengumuman

⁶⁵ <https://montesfilm.com/fenomena-dilan-1990-film-roman-remaja-terlaris/> (di akses 23 Juni 2019 jam 20.40)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemenangan Dilan 1990 disampaikan dalam acara yang digelar di Sentul International Convention Center pada Minggu, 29 April 2018 malam. Perolehan voting Dilan 1990 sukses mengalahkan pesaing lain dalam kategori Movie of The Year. Di antaranya, Ayat-Ayat Cinta 2, Pengabdian Setan, Surat Kecil untuk Tuhan, dan Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 2. Atas capaian tersebut, Fajar Bustomi sebagai salah satu sutradara mengaku sangat terharu. Dia pun mengungkapkan terima kasih kepada penggemar film Dilan 1990 yang telah memberikan dukungan⁶⁶.

Salah satu faktor melonjaknya popularitas film Dilan 1990 adalah karakter penokohan oleh para katriks dan aktor tersebut, bernama Dilan dan Milea. Para aktor dan Aktris secara dominan telah berhasil memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya masing-masing. Didasarkan pada rasa kekaguman penonton terhadap peran dan karakter tokoh dalam film Dilan 1990⁶⁷.

B. Profil Pemeran dan Karakter

1. Iqbal Dhiyafakhri Ramadhan sebagai Dilan⁶⁸



Nama : Iqbal Dhiyafakhri Ramadhan
 Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Desember 1999
 Profesi : Aktor dan penyanyi
 Agama : Islam

⁶⁶ <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/30/04/2018/kembali-ukir-prestasi-dilan-1990-raih-penghargaan-movie-of-the-year/> (diakses 26 Juni 2019 jam 20.45)

⁶⁷ Nurfitriani Nia, *Simbol Kekerasan Dan Kasih Sayang Dalam Film Dilan 1990 (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, 2019, Hlm 57

⁶⁸ <https://sinopsiskeren.com/biodata-pemain-film-dilan/> (diakses tanggal 26 April 2019 jam 17.30)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter

: Dilan seorang panglima tempur geng motor yang bandel, pintar, lucu dan tergilagila dengan Milea, jika Milea terluka maka dia akan mencari orang yang melukai Milea. Dilan adalah anak yang selalu bermasalah disekolahnya. Memiliki kepribadian yang tidak dimiliki oleh orang lain, karena itu Dilan berhasil menjadi pacarnya Milea.

2. Vanesha Prescilla sebagai Milea



Nama : Vanesha Prescilla

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Oktober 1999

Profesi : Bintang Iklan dan Model

Agama : Islam

Karakter : Milea adalah seorang yang bersahabat, dan selalu setia kepada Dilan. Dia tidak suka kekerasan dan akan marah jika Dilan melakukan tawuran, dia selalu mengingatkan Dilan untuk tidak tawuran. Milea sendiri adalah pacarnya Dilan.

3. Yuriko Angeline sebagai Wati



Nama : Yuriko Angeline

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Agustus 2002
 Profesi : Penyanyi, Model dan Artis
 Agama : Islam
 Karakter : Wati adalah sosok teman yang selalu ada untuk Milea

Giulio Ken Parengkuan sebagai Anhar



Nama : Giulio Ken Parengkuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Juli 1999
 Profesi : Model dan Aktor
 Agama : Kristen
 Karakter : Anhar anak kelas 3 teman satu geng motornya Dilan, terkenal sebagai pembuat onar yang suka memalak teman-teman sekolahnya. Sebelum tau Dilan naksir dengan Milea, Anhar juga sempat mencoba mendekati Milea dan ditolak mentah- mentah. Dia sering usil kepada Milea karena mendekati Dilan.

Andryos Aryanto sebagai Nandan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Andryos Aryanto

Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 31 Januari

Profesi : Penyanyi dan Aktor

Agama : Islam

Karakter : Nandan adalah ketua kelas 2 biologi 3 teman sekelas Milea, Nandan naksir dengan Milea dan selalu tidak suka melihat Milea dekat dengan Dilan, namun Milea hanya menganggapnya sebagai teman. Dia merupakan laki-laki yang bersaing dengan Dilan untuk mendapatkan Milea.

6. Brandon Nicholas Salim sebagai Beni



Nama : Brandon Nicholas Salim

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 9 September 1996

Profesi : Penyanyi, Host dan Aktor

Agama : Kristen

Karakter : Beni adalah mantan pacar Milea di Jakarta, Milea dulu sayang banget dengan Beni, tapi semakin hari karakter Beni mulai terkuak, dia orang yang pemarah, egois, pecemburu terbukti ketika pertemuan mereka di Jakarta yang berakhir dengan Beni merendahkan Milea dengan ucapan kasarnya. Karena sikapnya yang kasar itulah dia putus dengan Milea.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Omara N. Esteghlal sebagai Piyan



Nama : Omara N. Esteghlal

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 9 September 1996

Profesi : Penyanyi, Host dan Aktor

Agama : Kristen

Karakter : Piyan adalah teman dekat Dilan, orang yang mengantarkan surat Dilan yang pertama kepada Milea, yang juga merupakan sepupu Dilan. Piyan dan Dilan terabung dalam satu geng motor dan sudah mealui banyak hal bersama, termasuk ketika keduanya membuat rubuh pembatas kelas karena mengintip Milea.

8. Reza Fahlevi Al Hady sebagai Kang adi



Kang Adi

KA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Reza Fahlevi Al Hady
 Tempat Tanggal Lahir : 24 Oktober 1993
 Profesi : Aktor
 Agama : Islam
 Karakter : Kang Adi menyandang status sebagai mahasiswa ITB semester 5, dia anak teman ayahnya Milea. Awalnya Kang Adi hanya diminta ayah Milea agar bisa masuk ITB, tapi lama-kelamaan Kang Adi mulai naksir denggan Milea dan melakukan segala cara untuk mendapatkan hatinya.

9. Ira wibowo sebagai Bunda Dilan



Nama : Ira Wibowo
 Tempat Tanggal Lahir : Jerman, 20 Desember 1967
 Profesi : Aktris
 Agama : Kristen
 Karakter : Bunda yang baik, dan sangat mengerti Dilan.

10. Teuku Rifnu Wikana sebagai Pak Surtanto



Nama : Teuku Rifnu Wikana
 Tempat Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 3 Agustus 1980
 Profesi : Aktor, Produser

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama : Islam

Karakter : Pak Suropto adalah guru BP yang bertanggung jawab mengatur siswa-siswa yang bermasalah, dia adalahh sosok guru yang arogan. Dan dia adalah guru BP yang paling ditakuti di sekolah, tegas, dan berperilaku sewenang-wenang jika menghukum para siswa yang nakal.

C. Sinopsis Film

Kisah Dilan dan Milea dimulai saat perkenalan tak biasa mereka di sebuah SMA di Bandung. Mereka bertemu di tahun 1990 saat Milea pindah dari Jakarta ke Bandung. Perkenalan unik itulah yang akhirnya membuat Milea kenal Dilan lebih jauh.

Dilan merupakan sosok yang pintar, baik hati dan romantis. Ia punya cara sendiri untuk bisa mendekati Milea. Meski cara bicaranya terdengar kaku, dan punya cara unik untuk mengenal Milea, tapi sikap inilah yang bikin Milea semakin penasaran dan ingin dekat dengan Dilan⁶⁹.

Sayangnya momen manis mereka harus terganggu karena kehadiran Beni yang merupakan pacar Milea yang tinggal di Jakarta. Belum lagi Dilan juga terlibat tawuran dan geng motor. Meski sebenarnya Dilan mampu membuat Milea percaya tujuan perjalanan mereka akan sampai di satu titik yang sama. Perjalanan kisah kasih Dilan dan Milea yang unik nan manis.

Sosok Dilan dikenal badung di sekolah. Dia adalah panglima di geng motor terkenal di Bandung. Setiap ada kehebohan di sekolah, Dilan dan kawan-kawannya selalu menjadi biang onar. Pernah suatu hari, Dilan dan kawan-kawannya mabal upacara. Akibatnya, guru BP, Suropto (Teuku Rifnu Wikana) menyetrap Dilan dkk. saat upacara masih berlangsung. Kelakuanbandel Dilan yang lain adalah merubuhkan dinding pembatas kelas, karena kelas dia dan Milea bersebelahan.

⁶⁹ <https://www.kapanlagi.com/showbis/film/indonesia/dilan-1990-kisah-cinta-dilan-dan-milea-ang-dipenuhi-kata-puitis-manis-a57ff7.html> (diakses tanggal 23 mei 2019 Jam 10.38)

- ### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada awalnya, Milea tidak menganggap Dilan. Dia kerap judes saat harus berhadapan si peramal, sebutan Milea untuk Dilan. Apalagi, Milea punya pacar di Jakarta, Beni (Brandon Salim). Namun, perhatian Dilan yang unik kepada Milea membuat gadis itu diam-diam memikirkan Dilan. Dilan menjadi sosok antimainstream di kehidupan Milea. Saat cowok lain memberikan kado boneka saat Milea ulang tahun, Dilan malah memberi buku teka-teki silang dan surat pendek. Belum lagi kebiasaan-kebiasaan lucu Dilan saat menelepon Milea. Milea juga salut dengan keberanian Dilan main ke rumahnya dan bertemu ayahnya.

Walaupun cara bicara Dilan yang terdengar sangat kaku, lambat laun menjadikan Milea semakin merindukan Dilan. Perjalanan kisah asmara mereka tidak selalu berjalan mulus dan indah, sebagai ciri karakteristik film-film bergenre drama romantis. Banyak sekali peristiwa-peristiwa mengharukan yang mewarnai perjalanan cinta mereka. Diantaranya dari Beni (Milea memutuskan hubungannya karena sikapnya yang kasar dan egois, tawuran antar sekolah, geng motor, Kang Adi (guru les privat yang terus berusaha mendekati milea), Anhar (teman Dilan yang di benci Milea). Namun dengan caranya Dilan tetap mampu membuat Milea selalu bahagia, Dilan membuat Milea semakin percaya bahwa dirinya adalah satu-satunya laki-laki yang paling tepat untuk menjadi kekasih Milea⁷⁰.

Hubungan manis Milea dan Dilan tak melulu mulus. Ada masanya juga Dilan berbuat ulah dan kembali berurusan dengan guru-gurunya. Di lain kesempatan, Dilan sempat ribut dengan kawannya karena sang kawan tak sengaja berurusan dengan Milea. Milea bahkan marah saat tahu Dilan akan terlibat pada tawuran geng motor. Dia cemas dan tak ingin Dilan terlibat dalam perkelahian lagi⁷¹.

Namun meskipun film ini termasuk film yang dikategorikan kepada film percintaan, tidak di pungkiri bahwa ada adegan kekerasan didalam film ini yang membuat penonton miris dengan bagaimana kekerasan yang terjadi

⁷⁰Nurfitriani Nia, *Op.cit*, hlm 59.

⁷¹ <https://www.pikiran-rakyat.com/hiduup-gaya/2018/01/18/sinopsis-dilan-1990-manisnya-cinta-anak-sma-418139> (diakses tanggal 23 Mei 2019 jam 10.40)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada remaja-remaja di sekolah. Di dalam film ini ada beberapa adegan yang cukup mengganggu dan kurang nyaman dilihat. Di dalam film ada adegan Dilan mengamuk, menyerang, dan memukul gurunya, Pak Suropto, pada saat upacara bendera. Memang Pak Suropto salah, dia menarik kerah baju Dilan lalu menamparnya di depan siswa lain. Itu memang sikap guru yang tidak pantas karena melakukan kekerasan kepada siswa. Tidak jelas juga apa kesalahan Dilan sehingga dia ditampar. Tapi tidak selayaknya adegan guru menampar murid dan Dilan menghantam Pak Guru ditampilkan di dalam film tersebut mengingat banyaknya kasus kekerasan antara murid dan guru saat ini. Guru melakukan kekerasan kepada murid, murid membunuh gurunya. Adegan Dilan menyerang guru nanti jadi pembenaran bagi murid lain untuk membalas dengan kekerasan pula jika guru memarahi murid dengan tangan. Heran saja adegan tersebut bisa lolos sensor. Apakah di dalam novelnya ada alur cerita demikian, tetapi ada atau tidak di dalam novel aslinya tidak perlulah ditampilkan adegan tersebut secara vulgar di dalam film⁷².

D. Soundtrack Film

1. Dulu kita remaja- The Panas dalam Bank
2. Rindu Sendiri - Iqbal Ramadhan
3. Kemudian ini - The Panas dalam Bank
4. Di mana kamu - The Panas dalam Bank
5. Kaulah Ahlinya Bagiku - The Panas dalam Bank

⁷² <https://rinaldimunir.wordpress.com/2018/02/12/adegan-kurang-nyaman-di-dalam-film-dilan-1990/> (diakses tanggal 5 desember 2019 jam 21.33)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai representasi kekerasan pada film Dilan 1990 dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Dilan 1990 memiliki unsur kekerasan verbal dan non verbal sebagai berikut:

1. Menghina

Terdapat adegan yang dikategorikan menghina yang terdapat dalam film Dilan 1990 yaitu diantaranya menghina perempuan seperti perkataan “lo nya aja yang ganjen, genit, gatal”, “dasar setan, pelacur”. Penghinaan saat terjadinya tawuran “keluar kau anjing dasar pengecut, ayo keluar bangsat”. Kata-kata tersebut termasuk kategori menghina, ini dapat menjatuhkan harga diri seseorang.

2. Memaki

Terdapat adegan yang dikategorikan memaki yang terdapat dalam film Dilan 1990 yaitu diantaranya memaki teman “dasar brengsek” dan “membre, *trouble maker*”. Kata-kata tersebut termasuk kategori menghina dan menjatuhkan harga diri orang lain.

3. Membentak

Terdapat adegan yang dikategorikan membentak yang terdapat dalam film Dilan 1990 yaitu diantaranya membentak seorang guru “ada apa pak, saya bertanya pak”. Kata-kata tersebut termasuk kategori membentak.

4. Mengancam

Terdapat adegan yang dikategorikan mengancam yang terdapat dalam film Dilan 1990 yaitu diantaranya mengancam kepala sekolah tempat belajar “jangan Anhar, kepada sekolah ngapain Lia, kubakar sekolah ini!” Kata-kata tersebut termasuk kategori mengancam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Empat kategori kekerasan ini di golongan kedalam kekerasan verbal yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang. sedangkan kekerasan non verbal diantaranya :

Memukul

Terdapat adegan yang di kategorikan memukul yang terdapat dalam film Dilan 1990 yaitu diantaranya “memukul teman atau orang lain karena kecemburuan melihat orang yang di sayangi dengan orang lain”. Memukul guru, “seorang murid yang memukul guru karena merasa marah dengan gurunya yang berlaku tidak adil”. Terjadinya “perang antar sekolah dengan membawa senjata tajam yang sering disebut dengan tawuran”. Dan memukul teman sebaya karena “emosi melihat orang yang di sayangi disakiti, merasa marah sehingga memukul teman sekelasnya”. Perbuatan tersebut termasuk kekerasan kategori memukul.

2. Menampar

Terdapat adegan yang di kategorikan menampar yang terdapat dalam film Dilan 1990 yaitu diantaranya “seorang guru yang menampar siswanya saat upacara berlangsung karena merasa muridnya tidak mengikuti peraturan berbaris”, “menampar perempuan karena kesal seorang murid laki-laki menampar teman perempuannya”, dimana perempuan seharusnya di lindungi dan di sayangi. Perbuatan tersebut termasuk kekerasan kategori menampar.

Kekerasan yang terdapat dalam film Dilan 1990 ini ada dua jenis kekerasan yaitu kekerasan verbal dan kekerasan non verbal. Adapun kekerasan verbal yang di bahas dalam penelitian ini yaitu menjatuhkan harga diri, menghina orang lain, berkata kasar, berkata kotor, membentak guru. Sedangkan kekerasan secara non verbalnya yaitu memukul, menampar, tawuran. Kekerasan sering terjadi di lingkungan sekolah terutama pada masa era tahun 90-an tersebut. Film Dilan 1990 menyajikan adegan yang tidak hanya romantis saja, akan tetapi banyak unsur kekerasan di dalamnya.



Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Untuk pengembangan pada kajian ilmu komunikasi sepertinya perlu di pertimbangkan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa terutama yang berkaitan dengan kajian analisis semiotik karena dapat sangat membantu dan memahami pesan-pesan dan proses komunikasi yang semakin pesat.
2. Bagi masyarakat, film ini hanya sebuah tontonan yang dapat menghibur saja .
3. Bagi produser film, dapat menciptakan karya-karya film yang lebih baik lagi, tidak banyak menampilkan adegan-adegan kekerasannya, karena unsur kekerasan bisa cenderung ditiru oleh yang menontonnya.
4. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya broadcasting.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

-----, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Skripsi :

Hani Taqiyya, *Analisis Semiotik Terhadap Film In the Name of God*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011

Irfan Irfianto, *JAGAL (The Act of Killing)*, Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik di Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2014

M. Rosyidi Ridho, “ *Representasi Kekerasan Non Fisik Dalam Film Serigala Terakhir (Analisis Semiotika John Fiske)*”. Disertasi 2017, 14

Nur Afghani Hidayatullah, “*Jagal“ The Act Of Killing*, Skripsi ,Purwokerto, 2016.

Satrio Putra Yuganto, *Analisis Isi Unsur Kekerasan Dalam Film Naga 9*, Fakultas Sosial dan Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2013

Nur Fitriatin Nisa, *Simbol Kekerasan Dan Kasih Sayang Dalam Film Dilan 1990 (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, 2019

Jurnal:

A. Yusdianti Tenriawali, Juni 2018, *Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis (The Representation Victims Of Violence In Tribun Timur Online News Text: Criticaldiscourse Analysis)*, Vol. 6, No 1, 2018

Elita Primasari Hananta, *Konten Kekerasan dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011*, Vol.1, No.1 tahun 2013

Ismail Sam Giu Dan Susilastuti Dwi N, April 2009, *Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak Dalam Film Ekskul*, Vol. 7, No 1, 2009

Frizky Yulianti, *Komodifikasi Ideaisme Feminisme dalam Indutri Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Beyonce “Run The World”)*, Jurnal Komunikator, Vol. 3, No. 1, 2011

Inggit Friansyah Putra, *Representasi Budaya dalam Iklan (Analisis Semiotika Pada Iklan Mie Sedaap versi “Ayamku” di Televisi)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 12, 2016.

Mustafa, *Citra Setya Di Jagat Maya (Analisis Semiotik Dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto Pada Akun Instagram Detik.Com)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.41, No.2, 2017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sumber non buku :**
- <https://kumparan.com/@kumparanhits/dilan-1990-jadi-film-indonesia-terlaris-ke-2-sepanjang-masa>
<https://montasefilm.com/fenomena-dilan-1990-film-roman-remaja-terlaris/>
<https://pustakakomunikasi.blogspot.com/2015/11/pengertian-semiotika-menurut-para-ahli.html>
<http://nandacum.blogspot.com/2009/05/semiotik-dalam-film.html>
https://www.kompasiana.com/shane_vincent2905/56cf0a842e7a61a818bbcbd7/kehidupan-remaja-di-masa-sekarang
<https://sinopsiskeren.com/biodata-pemain-film-dilan/>
<https://bukubiruku.com/sinopsis-novel-dilan/>
<http://daamal13.blogspot.com/2017/01/sejarah-dan-perkembangan-film-di-dunia.html>
<http://www.komnas.perempuan.go.id>
www.psikologmalang.com/2013/03/bentuk-bentuk-kekerasan.html?m=1
<https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4718166.html>
<https://trinaldimunir.wordpress.com/2018/02/12/adegan-kurang-nyaman-di-dalam-film-dilan-1990/>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/063/2019 Pekanbaru, 02 Jumadil Awal 1440 H
Sifat : Biasa 08 Januari 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Haryati**

Kepada Yth.
Mustafa, M.I.Kom
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Haryati** NIM. 11543203912 dengan judul "**Analisis Semiotik Tentang Representasi Kekerasan dalam Film Dilan 1990**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3454/2019

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1440 H

Sifat : Biasa

25 April 2019 M

Lampiran : 1 (satu) Eksemplar

Hal : Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Haryati

N I M : 11543203912

Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir
skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Representasi Kekerasan dalam Film Dilan 1990"

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-
petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian
tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,

Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpstsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/22256
TENTANG



182010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3453/2019 Tanggal 25 April 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : HARYATI |
| 2. NIM / KTP | : 11543203912 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM DILAN 1990 |
| 7. Lokasi Penelitian | : MEDIA ONLINE |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 April 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- ③ Yang Bersangkutan



BOGRAFI PENULIS

Haryati lahir di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, 05 Juni 1996. Anak pertama dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Syafri dan Halimah. Penulis menjalani pendidikan dasar pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah dan tingkat menengah atas Madrasah Aliyah di Ponpes Daarun Nahdiah Bangkinang selama tujuh tahun, dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi dalam jenjang Strata Satu (SI).

Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sebuah TV Kabel Ceria TV Pekanbaru.

Penulis melakukan penelitian mengenai “*Analisis Semiotika Kekerasan dalam Film Dilan 1990*”. Pada hari Jum’at tanggal 29 November 2019, melalui Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, penulis dinyatakan “LULUS” dan berhak menyandang Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)